

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guzheng yang berarti dari dinasti Chin (221-206 SM) dan mengalami masa keemasan di era dinasti Tang (618-907 SM), dimana alat musik Guzheng hanya dimainkan oleh para bangsawan dan diperdengarkan kepada para raja-raja pada zaman dahulu. Kemudian alat musik Guzheng pada zaman dinasti Qin dan Han jumlah senarnya bertambah menjadi 12 senar, pada zaman dinasti Ming dan Qing jumlah senarnya bertambah lagi menjadi 14-16 senar. Standarnya alat musik Guzheng yang digunakan sejak tahun 1970 hingga saat ini terdiri dari 21 senar.
2. Keberadaan alat musik Tradisional Cina Guzheng belum hanya diketahui oleh masyarakat luas akan tetapi alat musik ini akan tetap dilestarikan, diperkenalkan, dikembangkan dan dipopulerkan sebagai alat musik tradisional Cina khususnya kepada masyarakat Cina/ Tionghoa maupun masyarakat pribumi yang ada di Kota Medan.
3. Alat musik Guzheng dapat diiringi dengan alat musik apa saja seperti alat musik piano, gendang dan alat musik lainnya, akan tetapi alat musik ini lebih sering dimainkan secara individu maupun kelompok alat musik Guzheng.

4. Bentuk pertunjukan alat musik Tradisional Guzheng ini tampil dengan membawakan dua lagu yang dibawakan dengan berbagai gerak yang dapat mengekspresikan dalam pertunjukan dan kemampuan yang mereka miliki yang telah menguasai alat musik Guzheng tidak tampil individu akan tetapi berkelompok. Biasanya dalam menampilkan alat musik Guzheng mereka terdiri dari 5 sampai 8 orang.
5. Tanggapan jemaat dan pengerja terhadap pertunjukan tersebut adalah positif dalam arti tidak mengganggu para jemaat yang sebagian besar pribumi dari berbagai suku.

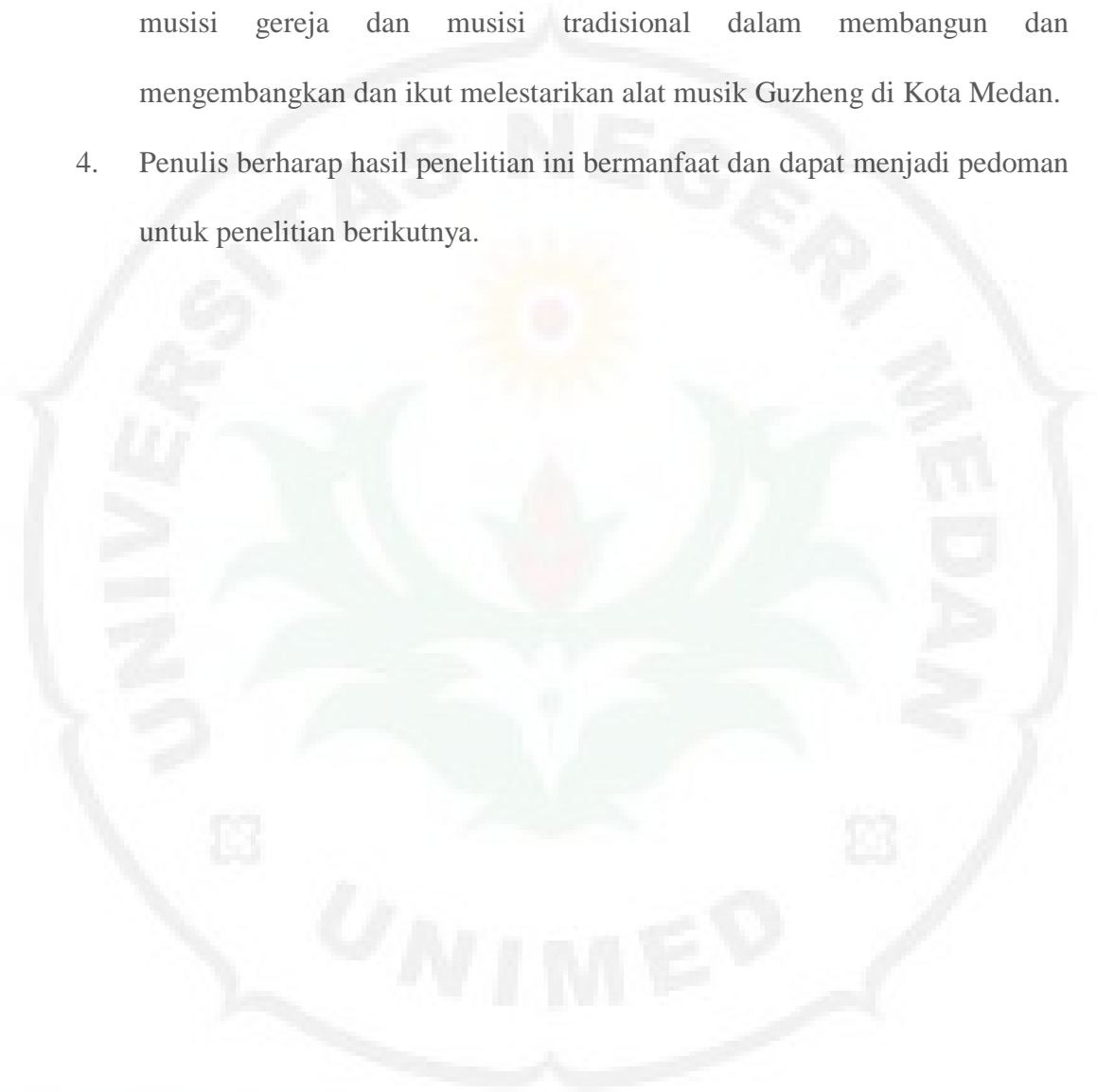
B. Saran

Dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Departemen musik yang bernaung dibawah Gereja Bethel Indonesia *House of Sacrifice* untuk mempertahankan alat musik tradisional Cina yaitu Guzheng agar tidak tersaingi dengan alat musik tradisional lainnya yang saat ini semakin banyak.
2. Diharapkan kepada Departemen musik yang bernaung dibawah Gereja Bethel Indonesia *House of Sacrifice* semakin sering tampil dan mengisi acara-acara yang ada di Kota Medan maupun diluar Kota Medan Sebagai jalan untuk memperkenalkan alat musik Guzheng ke masyarakat.
3. Diharapkan kepada Departemen musik yang bernaung dibawah Gereja Bethel Indonesia *House of Sacrifice* untuk meningkatkan kerjasama antar

musisi gereja dan musisi tradisional dalam membangun dan mengembangkan dan ikut melestarikan alat musik Guzheng di Kota Medan.

4. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY